

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan pada mahasiswa bukan hanya disebabkan oleh rendah tingginya pendapatan, namun masalah keuangan pada mahasiswa dapat muncul apabila terjadi kesalahan dalam proses pengelolaan keuangan tersebut. Pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang untuk mengelolah pendapatan dan pengeluaran secara efektif dan efisien sehingga tercapai kesejahteraan finansial (Yushita, 2017). Menurut Yulianti & Silvy, (2013) Pengelolaan keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya keuangan dari individu atau rumah tangga untuk mencapai tujuan hidup. Pentingnya pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya berlaku bagi individu yang sudah bekerja atau sudah menikah, tetapi juga sangat relevan bagi para mahasiswa. Sebagai individu yang sudah mencapai usia produktif, diharapkan bahwa mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik. Dengan adanya pengelolaan keuangan, dapat mencegah masalah finansial dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, juga dapat merencanakan untuk menghadapi kemungkinan risiko keuangan yang tidak terduga di masa yang akan datang. Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah merupakan saat pertama kali mereka dalam mengelola keuangan sendiri tanpa adanya pengawasan orang tua. Pengelolaan keuangan pada mahasiswa bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan pada individu tersebut. Kesejahteraan keuangan dapat dicapai dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga pendapatan atau uang saku yang diterima mahasiswa bisa digunakan sesuai kebutuhan dan tidak dihambur- hamburkan. Oleh karena itu dalam penerapannya membutuhkan tanggung jawab dalam proses pengelolaan sumber pendapatan dengan cara yang dinggap positif (Ida & Yohana, 2010).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengelolaan keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pula pemahaman seseorang tentang keuangan (Veriwati *et al.*, 2021). Untuk menghindari masalah keuangan, setiap orang harus tahu cara mengelola uang mereka. Kesusahan keuangan bukan hanya akibat dari rendahnya pendapatan, masalah keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan untuk menjalani kehidupan yang bahagia. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, yang tentunya didukung oleh pemahaman yang baik tentang keuangan, taraf kehidupan seseorang diharapkan dapat meningkat. Tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai meskipun tingkat penghasilan seseorang tinggi.

Literasi keuangan dapat diperoleh dari pendidikan informal di lingkungan keluarga atau dari pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan untuk memilah kebutuhan, permasalahan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan, perencanaan keuangan pada masa depan, bagaimana menganggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh (OJK, 2022) menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Survei tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami sepenuhnya produk investasi dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Ada empat kategori literasi keuangan yang dimiliki oleh penduduk Indonesia. Yang pertama adalah *well literate* (21,84 persen) yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk dan jasa keuangan, serta

keterampilan untuk menggunakannya. Kedua adalah *Sufficient literate* (75,69 persen) yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk pengetahuan tentang fitur, keuntungan, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk keuangan. Ketiga *Less literate* (2,06%) hanya tahu tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan. Keempat *Not literate* (0,41%) tidak tahu dan tidak percaya pada lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, serta tidak tahu cara menggunakan produk dan jasa keuangan. Meskipun telah mencapai kenaikan, literasi keuangan dan inklusi keuangan harus terus ditingkatkan agar terhindar dari segala penipuan terkait lembaga keuangan ilegal. Oleh karena itu semakin baik literasi keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian Veriwati *et al.*, (2021) dan penelitian Dewi *et al.*, (2021) bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Fenomena media sosial yang menampilkan kemewahan jelas mempengaruhi tuntutan gaya hidup yang terus meningkat. Fenomena ini kemudian menyebabkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif dalam hal berbagai hal, seperti fashion, liburan, nongkrong di kafe mahal, atau membeli ponsel terbaru. Sebagai mahasiswa, seharusnya memiliki kemampuan untuk mengubah pengaruh lingkungan menjadi lebih positif. Namun, karena adanya rasa tidak percaya diri dan membutuhkan pengakuan sosial di lingkungan pertemanan, siswa lebih senang dengan gaya hidup ini. Selain tuntutan gaya hidup yang meningkat, kebutuhan akan biaya hidup juga meningkat. Ini membuat mahasiswa mencari cara untuk mampu membayar biaya pendidikan dan hidup mereka. Beberapa mahasiswa mencari cara untuk bekerja sebagai upaya menambah pendapatan atau pemasukan mereka untuk memenuhi keputusan gaya hidup tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola keuangan secara benar menurut skala prioritas. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana cara seseorang untuk mengalokasikan

uang dan waktu mereka dalam aktifitas, minat, dan pendapat mereka (Rozaini *et al.*, 2021). Apabila semakin meningkat gaya hidup seseorang cenderung akan menimbulkan masalah keuangan diri sendiri. Gaya hidup yang cenderung konsumtif tersebut dapat mempengaruhi baik atau buruk pengelolaan keuangan tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rozaini *et al.*, 2021) dan (Luhsasi, 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi

Menurut Suroto dalam (Napitupulu *et al.*, 2021) pendapatan merupakan tempat seseorang memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupannya, baik langsung maupun tidak langsung. Keown mengemukakan bahwa mengenai tingkat kekayaan, pendapatan seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikan keuangannya, dan seseorang yang memiliki jumlah uang yang besar biasanya memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi sehingga dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik (Herlindawati, 2015). Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara singkat kepada 10 mahasiswa Manajemen STIE Malangkececwara, diantaranya 4 mahasiswa pendapatannya dari beasiswa kip-kuliah dan 6 mahasiswa lainnya mendapatkannya dari uang saku orang tua. Dari 4 mahasiswa kip kuliah diantaranya mengakui bahwa uang saku sebesar Rp 700.000 sering kali mengalami kesulitan keuangan. Dan dari 6 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa uang saku dari orang tua sebesar Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 tak jarang juga mengalami kesulitan keuangan terlebih apabila ada kebutuhan yang tidak terduga. Pendapatan merupakan salah satu indikator utama pada pengelolaan keuangan, karena tanpa pendapatan maka pengelolaan keuangan tidak dapat terjadi (Gahagho *et al.*, 2021). Semakin besar pendapatan atau uang saku yang diperoleh mahasiswa akan cenderung lebih baik dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herlindawati, (2015) bahwa

pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Selain literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan, kontrol diri juga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap situasi dan lingkungan serta kemampuan mengendalikan dan mengola sesuai dengan situasi dan keadaan (Nurhaini, 2018) . Begitu juga halnya dengan Zuniarti & Rochmawati, (2021) yang mengemukakan bahwa pengendalian diri merupakan motivasi bertindak dalam diri seseorang yang mengendalikan dirinya untuk berbuat baik dan buruk Pengendalian diri sangat penting untuk menjaga diri agar tidak melakukan kesalahan ketika melakukan sesuatu atau dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa lebih dapat berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif dan dapat mendorong perilaku penghematan terhadap pendapatannya. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa mampu mengendalikan diri, dengan harapan dapat mengelola keuangan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahman *et al.*, 2020) dan (Herlindawati, 2015) yang menjelaskan bahwa kontrol diri mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Berikut penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa seperti :

Penelitian yang dilakukan oleh Veriwati *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel literasi keuangan dengan hasil literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Penelitian oleh Rozaini *et al.*, (2021) dengan variabel gaya hidup dengan hasil yang menunjukkan bahwa gaya hidup pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan pada mahasiswa.

Herlindawati (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan

variabel kontrol diri dan pendapatan yang menghasilkan bahwa variabel kontrol diri dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Dewi *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan variabel literasi keuangan dan pendapatan, menghasilkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Penelitian oleh Nasriah (2021) melakukan penelitian menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup dengan hasil bahwa literasi keuangan dan gaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Imatul Jannah & Munir (2021) dengan variabel kontrol diri menghasilkan bahwa variabel kontrol diri secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Gahagho *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan variabel literasi keuangan dan sumber pendapatan. Penelitian tersebut menghasilkan literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian oleh Muntahanah (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pendapatan, literasi dan gaya hidup. Hasil penelitian yaitu pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan uraian hasil penelitian terdahulu, maka tabel gap research adalah sebagai berikut :

Penelitian Terdahulu	Variabel Y	Variabel X			
		Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Pendapatan	Kontrol Diri
Veriwati <i>et al.</i> , (2021)		B	-	-	-
Rozaini <i>et al.</i> , (2021)		-	B	-	-
Herlindawati (2015)	Pengelolaan	-	-	B	B

Dewi <i>et al.</i> , (2021)	Keuangan	B	-	B	-
Nasriah (2021)		B	B	-	-
Imatul Jannah & Munir (2021)		-	-	-	B
Gahagho <i>et al.</i> , (2021)		TB	-	TB	-
Muntahanah (2021)		TB	TB	B	-

Sumber : Dari beberapa artikel terkait

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat ke tidak konsistenan dalam hasil penelitian terkait dengan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka terdapat perbedaan yaitu pada lokasi penelitian dimana penelitian ini akan menggunakan obyek yaitu Mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2020-2022 di STIE Malangkucecwara Malang.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang, fenomena yang terjadi dan gap research, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang untuk mempertegas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkucecwara ?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkucecwara ?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkucecwara ?

4. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkuçeçwara ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkuçeçwara.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkuçeçwara.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkuçeçwara.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen STIE Malangkuçeçwara.

1.3 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan tentang pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa.
2. Manfaat praktis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran serta informasi kepada mahasiswa terkait masalah literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa. Serta hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi calon mahasiswa yang akan melakukan penelitian

sejenis.